Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Pengaruh *Interactive Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi

Syahda Ayu Nurmaya[1], Rabiatul Adawiyah[2], Andayani[3]
[1,3]Universitas Terbuka, Indonesia
[2]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[1]syahda.ayu.nurmaya16@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kompetensi literasi siswa, sebagaimana terlihat dari hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), menjadi permasalahn utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa kelas III Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu *(Quasi Experimental)* jenis *non-equivalent control group.* Sampel terdiri atas dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode *Interactive Read Aloud* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, serta observasi, dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t serta MANOVA *(Multivariate Analysis of Variance)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *post-test* berpikir kritis sebesar 83,08 (kategori sangat tinggi), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai 67,88 (kategori sedang). Sementara itu, untuk keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 82,84, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang bernilai 71,68. Berdasarkan hasil analisa uji statistik MANOVA, menunjukkan nilai *Wilks' Lambda* signifikan (0,000 < 0,05), yang mengindikasikan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil ini diperkuat oleh uji *t-test independent* dan *paired t-test,* yang menunjukkan signifikansi serupa pada setiap variabel. Dengan demikian, metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa kelas III Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran tingkat dasar.

Kata kunci: *Interactive Read Aloud*, *Literacy Cloud*, Berpikir Kritis, Kolaborasi

Pendahuluan

Paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student-centered)* dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, dan literasi informasi (Mardhiyah et al., 2021). Pergeseran paradigma pendidikan ini telah mendorong peningkatan fokus pada pengintegrasian pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam aspek teknologi informasi maupun kemanusiaan. Tantangan mendasar terletak pada upaya menumbuhkan kompetensi tersebut, terutama keterampilan literasi di kalangan siswa sekolah dasar, sebagaimana tercermin dari kinerja Indonesia yang mengkhawatirkan dalam penilaian internasional.

Studi terkini telah menyoroti peran penting keterampilan literasi dalam perkembangan siswa, khususnya di kelas-kelas rendah sekolah dasar. Hasil PISA 2022 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dengan penurunan *(learning loss)* yang signifikan sebesar 12-13 poin dibandingkan tahun 2018. Dalam kompetensi membaca, siswa Indonesia mencatat skor 359, tertinggal 117 poin dari rata-rata global 476. Penurunan ini merupakan yang paling signifikan dalam lima edisi penilaian terakhir, mengindikasikan adanya krisis literasi yang serius dalam sistem pendidikan Indonesia. Mendukung keprihatinan ini, data dari SDN 5 Syamsudin Noor menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih berada pada kategori menengah ke bawah, dengan skor pemahaman membaca 57,72/100 dan kompetensi evaluasi teks 59,84/100. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menggunakan informasi tertulis masih menjadi kelemahan signifikan dalam sistem pendidikan kita.

Program literasi yang saat ini diterapkan di sekolah dasar, khususnya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, menunjukkan efektivitas yang terbatas karena kurangnya panduan yang tepat, umpan balik, dan materi yang menarik. Sehingga hal ini kurang memberi dampak positif pada kompetensi literasi siswa yang berakibat menurunnya nilai rapor pendidikan sekolah. Maka perlu adanya metode yang tepat dan menarik untuk dapat memperbaiki kondisi ini. Latihan membaca nyaring yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar dan memahami bahasa (Dwi & Utami, 2022). Oleh karena itu, literasi merupakan kompetensi penting bagi perkembangan intelektual anak dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya (Lubis & Nirmalasari, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Membaca nyaring dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan minat serta mencapai berbagai tujuan pembelajaran (Sari et al., 2023). *Reading aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara lantang yang berfokus pada lafal dan intonasi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak cerita yang dibacakan (Eko Priyantini & Yusuf, 2020). Trelease (2017) dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*, mengungkapkan bahwa *read aloud* adalah kegiatan sederhana dengan menyisihkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anak-anak secara teratur dan terus-menerus yang berdampak pada kebiasaan anak dalam mendengar *(listening level)*, mau membaca, dan akhirnya bisa membaca mandiri *(independent reading).* Dengan membacakan cerita kepada mereka, secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. Ia juga menegaskan bahwa membaca buku dengan suara lantang atau nyaring dapat bermanfaat untuk seluruh tingkatan kelas karena membaca lantang dapat mendorong otak anak untuk merasa senang membaca, membangun kosa kata, menumbuhkan hubungan dengan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, dan memberikan sosok panutan yang mendorong mereka untuk terus membaca.

Read aloud memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa karena merangsang otak untuk memproses berbagai aspek kebahasaan seperti sistem bunyi (fonologi), pemahaman makna (semantik), sistem ejaan (grafis), dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal, sehingga dapat mengurangi tekanan psikologis, membentuk memori jangka panjang melalui pengucapan verbal, serta menciptakan pembelajaran bawah sadar yang efektif (Bujangga, 2022). Membaca nyaring bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap literasi, mengembangkan kebiasaan membaca, mengubah persepsi membaca dari kewajiban menjadi kebutuhan, serta membentuk pola pembelajaran seumur hidup. Prinsipnya dengan menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan, menjaga konsistensi kegiatan, dan menerapkan pendekatan bertahap. Membaca nyaring melibatkan tiga komponen utama yaitu pembaca, pendengar, dan materi bacaan (Setiawan, 2017). Kegiatan *read aloud* ini memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan berbahasa, kemampuan menyimak, dan pemahaman bacaan serta pengembangan kosakata (Irfadila, 2018).

Copyright © 2025 The Author(s)

Studi oleh Adilah (2021) telah mengembangkan konsep *interactive read aloud* yang mengintegrasikan tahapan *pre-reading, during reading,* dan *post reading* dalam proses pembelajaran membaca. Guru memodelkan strategi saat *read aloud* untuk mencapai *teaching point*, serta menstimulus pemikiran siswa untuk melakukan prediksi cerita agar terlatih dalam bernalar kritis. Sehingga ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk beropini (*think aloud)* terkait topik bacaan yang dihubungkan dengan pengalaman siswa, agar memiliki nilai bermakna bagi kehidupannya. Pada metode ini terdapat interaksi antara guru dengan siswa dengan melakukan jeda di beberapa poin penting untuk dilakukan diskusi dan tanya jawab serta interaksi antar siswa melalui sesi diskusi, sehingga akan terlihat kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan kolaborasinya. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Robert Ennis mencakup memberikan penjelasan sederhana, membentuk keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, serta menyusun strategi dan taktik (Andini & Warni, 2019).

Selain berpikir kritis, kemampuan untuk berinteraksi dan saling menghormati juga sejalan dengan tuntutan abad 21 dimana standar kesuksesan seseorang tidak lagi dilihat berdasarkan keberhasilannya dalam kompetisi. Sebaliknya, generasi maju pada abad ini adalah pribadi yang mampu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai kepentingan. Jika anak memiliki banyak kesempatan melakukan sesuatu bersama-sama, maka akan semakin cepat dapat belajar. Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatih sejak awal karena melalui proses kolaborasi siswa dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (Sunbanu et al., 2019).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan proses sosial dalam bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan dan kesepakatan bersama dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam prosesnya, siswa akan banyak belajar bagaimana cara berinteraksi, serta mengendalikan emosi dan ego sehingga nilai karakter akan terbentuk dalam dirinya. Hal ini membuat guru harus menemukan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi yang juga akan berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut Trilling dan Fadel terdapat lima indikator keterampilan kolaborasi yang penting, meliputi kemampuan kerjasama, fleksibilitas, tanggung jawab, kompromi, dan komunikasi (Noor, 2021).

Komponen terpenting dalam berkolaborasi adalah bagaimana siswa dapat menjalin bahasa komunikasi yang baik dan interaktif dengan orang lain, sehingga interaksi interpersonal mampu berkembang. Bahasa adalah kode atau sistem yang disetujui secara sosial untuk mengkomunikasikan gagasan melalui penggunaan simbol yang disukai dan mengikuti aturan yang ditetapkan. Bahasa mengacu pada setiap mode komunikasi dimana ide dan emosi diungkapkan melalui simbol yang menandakan pemahaman (Fauziah & Rahman, 2021). Penguasaan bahasa membutuhkan kemampuan untuk memahami, menerima, dan menginterpretasikan bahasa dengan simbol visual dan verbal (Bruchhage et al., 2020).

Penelitian ini mengintegrasikan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa kelas III Sekolah Dasar di lingkungan Gugus Pangeran Antasari. Kelas III dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini anak berada dalam fase kritis perkembangan literasi dasar menuju literasi lanjut. Mereka sudah memiliki kemampuan dasar membaca yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan literasi yang lebih kompleks, seperti membaca teks naratif dan informatif. Siswa sudah melewati fase pembelajaran membaca awal *(learning to read)* dan mulai memasuki fase membaca untuk belajar *(reading to learn).* Jika kemampuan literasi di kelas rendah tidak diperkuat, maka akan berdampak negatif pada pencapaian siswa di kelas selanjutnya. Hal ini relevan dengan hasil data Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menunjukkan bahwa nilai komponen literasi siswa kelas 5 masih berada di tingkat menengah ke bawah. Dengan demikian, permasalahan literasi

sebenarnya berakar dari kelas-kelas rendah, di mana pondasi kemampuan membaca dan memahami teks seharusnya mulai dibangun secara optimal.

Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model pembelajaran literasi yang mengintegrasikan teknologi digital dengan metode *Interactive Read Aloud* untuk secara simultan meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kolaborasi. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan abad 21 dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam menyongsong era *Society* 5.0 yang berfokus pada kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Hal ini juga menjawab tantangan keterbatasan sumber belajar di sekolah melalui pemanfaatan platform digital *Literacy Cloud* dengan bahan bacaan yang ramah cerna. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis khususnya dalam bidang pengembangan kompetensi literasi siswa.

Metode

Penelitian eksperimen adalah studi yang meneliti hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan pengendalian variabel bebas untuk memahami sejauh mana variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat. Keunikan penelitian eksperimen adalah satu-satunya tipe penelitian yang memberi kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung dapat mempengaruhi variabel penelitian dan satu-satunya pula tipe penelitian yang dapat menguji hipotesis tentang relasi hubungan sebab akibat (Akbar et al., 2023). Metode penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan dampak suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam lingkungan yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan perlakuan berbeda. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil intervensi yang terlihat pada perubahan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Interactive Read Aloud* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III pada SD Negeri 5 Syamsudin Noor berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian terdiri dari total 52 siswa kelas III di SD Negeri 5 Syamsudin Noor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen (kelas III A) yang diajarkan dengan menggunakan metode *Interactive Read Aloud* dan kelas kontrol (kelas III B) yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah empat kali pertemuan atau empat hari di setiap kelompok sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi keterampilan kolaborasi. Tes kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang merujuk pada teori Robert Ennis (dalam Andini & Warni, 2019). Indikator-indikator tersebut mencakup *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana, menganalisis pendapat, dan mengajukan pertanyaan untuk memperjelas hal yang kurang jelas), *basic support* (menggunakan sumber secara kritis untuk memperoleh informasi yang akurat, *inference* (menyusun kesimpulan logis berdasarkan data atau informasi yang tersedia), *advance clarification* (mengidentifikasi dan memahami argumen yang lebih kompleks), *strategies and tactics* (menyusun langkah tepat dalam menyelesaikan masalah dan berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan). Instrumen tes ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal yang telah divalidasi. Tujuannya untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan

Copyright © 2025 The Author(s)

perlakuan. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan panduan indikator keterampilan kolaborasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Trilling dan Fadel (dalam Noor, 2021) terdapat lima indikator keterampilan kolaborasi diantaranya meliputi kemampuan kerjasama, fleksibilitas, tanggung jawab, kompromi, dan komunikasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 26. Sebelum analisis utama, uji asumsi statistik dilakukan meliputi uji normalitas (dengan uji *Saphiro-Wilk)* untuk mengetahui data terdistribusi normal dan uji homogenitas (dengan uji *Levene Test)* untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Analisis data utama melibatkan uji *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil *post-test* antar kelompok eksperimen dan kontrol. Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti metode *Interactive Read Aloud* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selisih rata-rata skor dianalisis untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan. Uji *paired sample t-test* juga dilakukan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok yang sama. Hasil *t-test* dibandingkan dengan nilai *t-tabel* untuk menentukan apakah perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama signifikan. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis atau keterampilan kolaborasi.

Uji kovariansi matriks/homogenitas Box M dan uji multikolinearitas juga digunakan sebagai prasyarat lanjutan dilakukannya uji MANOVA *(Multivariate Analysis of Variance).* Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh metode *Interactive Read Aloud* terhadap kedua variabel dependen (kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi) secara simultan. Jika nilai *Wilks' Lambda* menunjukkan signifikansi (p-value < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya menunjukkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kedua variabel.

Hasil analisis statistik dijadikan dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Signifikansi hasil ditentukan berdasarkan tingkat probabilitas (p < 0,05). Prosedur penelitian dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan desain yang telah dirancang untuk memastikan objektivitas hasil yang valid, dan reliabel sehingga penelitian dapat direplikasi dengan kondisi serupa.

Hasil

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Mengetahui Pengaruh dari Metode Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud

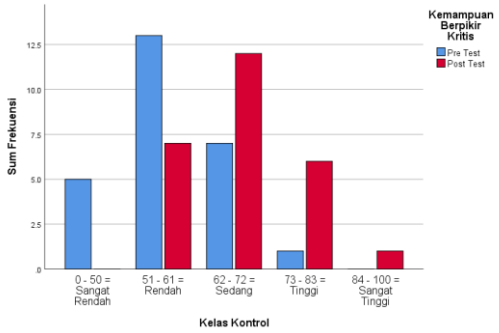
Kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 26 yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

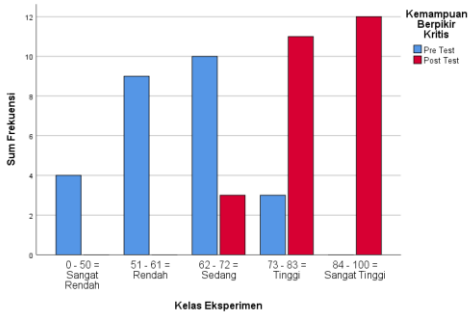
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	26	35	75	61.73	9.689
Post-Test Eksperimen	26	65	100	83.08	8.256
Pre-Test Kontrol	26	45	75	58.85	7.524
Post-Test Kontrol	26	55	85	67.88	7.506
Valid N (listwise)	26				

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test* dari 26 siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 61,73. Sedangkan pada hasil *post-test* mencapai rata-rata 83,08. Dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*nya. Sementara itu, pada kelas kontrol hasil *pre-test* dari 26 memperoleh nilai rata-rata 58,85. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 67,88. Dari data tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol lebih besar daripada nilai rata-rata *pre-test*nya, namun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen, seperti visualisasi grafik pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Kategorisasi Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis Kelas Kontrol



Gambar 2. Kategorisasi Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data sampel berdistribusi normal dan bersifat homogen. Peneliti menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk* yang menunjukkan nilai (sig.) 0,067 dan 0,468 untuk kelompok eksperimen, serta (sig.) 0,411 dan 0,281 untuk kelompok kontrol. Nilai signifikansi > 0,05 sehingga dianggap memenuhi syarat data yang terdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Test* yang menunjukkan (sig.) 0,743 dan 0,673 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan, untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat ditolak atau diterima, yang menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara dua kelompok tersebut. Teknik uji-t *(independent sample t-test)* digunakan dalam pengujian ini dengan hasil yang diperoleh pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *(Independent Sample T-Test)*

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

Copyright © 2025 The Author(s)

		F	Sig.	T	Df	Sig. 2-tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.109	.743	6.943	50	.000	15.192	2.188	10.797	19.588
	Equal variances not assumed			6.943	49.554	.000	15.192	2.188	10.796	19.589

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* dengan kelompok kontrol yang melakukan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Uji Hipotesis (*Sample Paired T-Test)*

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test Eksperimen-Post-Test Eksperimen	-21.346	11.451	2.246	-25.971	-16.721	-9.506	25	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol-Post-Test Kontrol	-9.038	10.956	2.149	-13.464	-4.613	-4.207	25	.000

Tabel 3 menunjukkan pair 1 dan 2 memperoleh nilai sig *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ketika menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud*. Dengan demikian, ada pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Perbedaan Keterampilan Kolaborasi Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Mengetahui Pengaruh dari Metode Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud

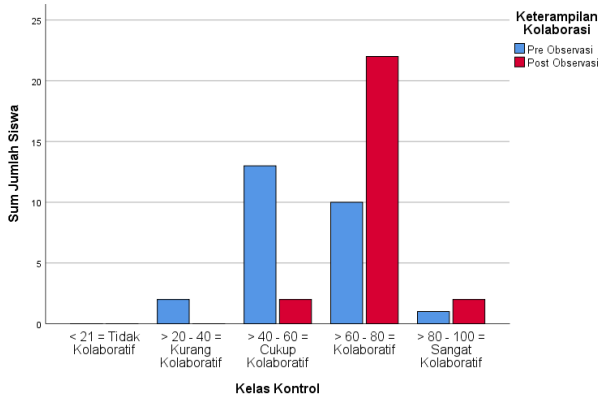
Keterampilan kolaborasi siswa diukur menggunakan observasi melalui pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator pada lembar observasi. Data hasil observasi awal dianggap sebagai pre observasi yang diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas. Kemudian hasil data observasi pada masing-masing kelas untuk seluruh pertemuan ketika pelaksanaan penelitian dihitung rata-ratanya dan dianggap sebagai data post observasi. Berikut ini hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa yang termuat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi Siswa

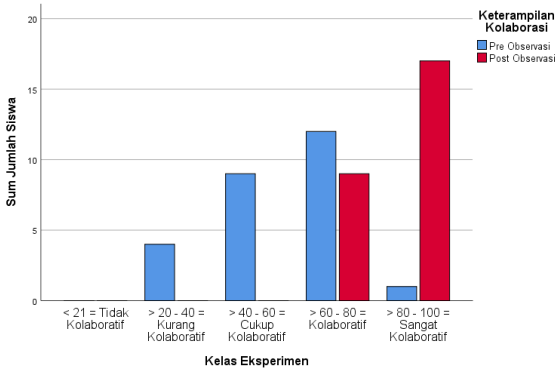
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Observasi Eksperimen	26	25	80	57.50	16.325
Post Observasi Eksperimen	26	71	98	82.84	6.399
Pre Observasi Kontrol	26	35	90	61.15	12.273
Post Observasi Kontrol	26	60	83	71.68	6.773
Valid N (listwise)	26				

Tabel 4 menunjukkan bahwa pre observasi pada kelas eksperimen memiliki rata-rata kolaborasi 57,50. Sedangkan pada hasil post observasi jumlah nilai rata-rata yaitu 82,84. Dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata post observasi pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata pre observasinya. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata pre observasi sebesar 61,15 dan hasil post observasi 71,68. Dari data tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata post observasi pada kelas kontrol lebih besar daripada nilai rata-rata pre observasinya, namun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen. Hal ini juga tertuang dalam grafik pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Kategorisasi Distribusi Frekuensi Keterampilan Kolaborasi Kelas Kontrol



Gambar 4. Kategorisasi Distribusi Frekuensi Keterampilan Kolaborasi Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan uji hipotesis, juga dilakukan uji normalitas dan homogenitas dimana dalam uji normalitas menunjukkan nilai (sig.) 0,088 dan 0,684 pada kelompok eksperimen, serta (sig.) 0,673 dan 0,163 pada kelompok kontrol. Nilai signifikansi > 0,05 sehingga dianggap memenuhi syarat data yang terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan (sig.) 0,587 dan 0,649 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel keterampilan kolaborasis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan kolaborasi siswa antara dua kelompok tersebut. Hasil uji-t *(independent sample t-test)* termuat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (*Independent Sample T-Test)*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. 2 tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

Copyright © 2025 The Author(s)

									Lower	Upper
Keterampilan Kolaborasi	Equal variances assumed	.300	.587	6.104	50	.000	11.154	1.827	7.484	14.824
	Equal variances not assumed			6.104	49.840	.000	11.154	1.827	7.483	14.824

Pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan kolaborasi siswa secara signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* dengan kelompok kontrol yang melakukan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Uji Hipotesis *(Sample Paired T-Test)*

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre Observasi Eksperimen – Post Observasi Eksperimen	-25.337	18.833	3.694	-32.943	-17.730	-6.860	25	.000
Pair 2	Pre Observasi Kontrol – Post Observasi Kontrol	-10.529	13.875	2.721	-16.133	-4.925	-3.869	25	.001

Pada tabel 6 menunjukkan pair 1 dan 2 memperoleh nilai sig *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa adanya perbedaan rata-rata keterampilan kolaborasi siswa untuk pre observasi dan post observasi kelas eksperimen ketika menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *literacy cloud*. Dengan demikian, ada pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

Pengaruh Simultan Metode Interactive Read Aloud Berbantuan Platform Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi Siswa

Uji Box-M dilakukan sebagai uji prasyarat untuk analisis MANOVA *(Multivariate Analysis of Variance)* dengan cara menguji kedua variabel dependen apakah memiliki matriks varian-kovarians antar kelompok yang homogen atau tidak terhadap variabel independen. Pada hasil uji ini diperoleh nilai Box-M 0,673 dengan nilai (sig.) sebesar 0,886 > 0,05. Dengan demikian matriks varians-kovarians antar kelompok dapat diasumsikan sama atau homogen. Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel dependennya linier atau tidak. Hasilnya menunjukkan uji korelasi Pearson 0,475 < 0,8 maka antara variabel kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi tidak terjadi multikolinearitas yang artinya layak dilanjutkan analisisnya menggunakan MANOVA. Untuk membuktikan pengaruh dari variabel independen terhadap kedua variabel dependen secara simultan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Simultan

Multivariate Tests[a]

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.996	5656.291[b]	2.000	49.000	.000	.996
	Wilks' Lambda	.004	5656.291[b]	2.000	49.000	.000	.996
	Hotelling's Trace	230.869	5656.291[b]	2.000	49.000	.000	.996
	Roy's Largest Root	230.869	5656.291[b]	2.000	49.000	.000	.996
Kelas	Pillai's Trace	.623	40.570[b]	2.000	49.000	.000	.623

	Wilks' Lambda	.377	40.570[b]	2.000	49.000	.000	.623
	Hotelling's Trace	1.656	40.570[b]	2.000	49.000	.000	.623
	Roy's Largest Root	1.656	40.570[b]	2.000	49.000	.000	.623

a. Design: Intercept + Kelas
b. Exact statistic

Hasil uji multivariat menginformasikan bahwa nilai signifikansi pada uji statistik menggunakan *Wilks' Lambda* diperoleh sig. 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara simultan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi antara siswa yang berasal dari kelas eksperimen dan kontrol. Itu artinya metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Sementara itu, untuk output antara efek subjek dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Efek Antar Subjek

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	3000.481[a]	1	3000.481	48.200	.000
	Keterampilan Kolaborasi (Y2)	1617.308[b]	1	1617.308	37.260	.000
Intercept	Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	296262.019	1	296262.019	4759.229	.000
	Keterampilan Kolaborasi (Y2)	310390.505	1	310390.505	7150.825	.000
Kelas	Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	3000.481	1	3000.481	48.200	.000
	Keterampilan Kolaborasi (Y2)	1617.308	1	1617.308	37.260	.000
Error	Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	3112.500	50	62.250		
	Keterampilan Kolaborasi (Y2)	2170.312	50	43.406		
Total	Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	302375.000	52			
	Keterampilan Kolaborasi (Y2)	314178.125	52			
Corrected Total	Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)	6112.981	51			
	Keterampilan Kolaborasi (Y2)	3787.620	51			

a. R Squared = .491 (Adjusted R Squared = .481)
b. R Squared = .427 (Adjusted R Squared = .416)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi pada baris kelas adalah 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Berdasarkan output tersebut, Diperoleh nilai-F 48,200 pada variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai (sig.) 0,000 dan nilai-F 37,260 pada keterampilan kolaborasi dengan nilai (sig.) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang paling dominan dalam metode pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil uji *sample paired t-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada *post-test* dan post observasi dibandingkan *pre-test* dan pre observasi di kelas eksperimen. Hal ini menandakan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode ini mengalami perkembangan dalam berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi. Pada uji *sample paired t-test* diperoleh nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan kelas

Copyright © 2025 The Author(s)

kontrol. Dimana nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 21,35 poin dari 61,73 *(pre-test)* menjadi 83,08 *(post-test).* Sedangkan rata-rata *pre-test* pada kelompok kontrol hanya naik sebesar 9,03 poin dari 58,85 *(pre-test)* menjadi 67,88 (*post-test)*. Ini artinya terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa ketika menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud*. Hal ini dikarenakan metode *Interactive Read Aloud* (IRA) mengintegrasikan proses membaca dengan interaksi verbal yang melibatkan siswa secara aktif.

Hasil uji *sample independent t-test* memperlihatkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada skor *post-test* yang menunjukkan keunggulan metode *Interactive Read Aloud* dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. *(2-tailed)* adalah 0,000 < 0,05, sehingga terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang artinya dapat disimpulkan bahwa bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode *Interactive Read Aloud* (IRA) juga memberikan dampak signifikan pada peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata keterampilan kolaborasi siswa kelompok eksperimen yang meningkat sebesar 25,34 poin dari 57,50 (pra observasi) menjadi 82,84 (post observasi). Sedangkan nilai rata-rata pre observasi pada kelompok kontrol hanya naik sebesar 10,53 poin dari pre observasi 61,15 menjadi 71,68 saat post observasi. Ini artinya terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan kolaborasi siswa ketika menggunakan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud*. Selain itu, dibuktikan juga dari hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, sehingga terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan kolaborasi siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

Pada hasil uji MANOVA membuktikan bahwa metode *Interactive Read Aloud* memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap kedua variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000 < 0,05 dimana artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai *effect size* pada hasil analisis juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa secara bersamaan.

Hal ini dikarenakan salah satu elemen penting dari metode *Interactive Read Aloud* adalah penggunaan pertanyaan reflektif yang dirancang untuk menggali pemahaman dan menstimulus pemikiran siswa. Peneliti juga menemukan bahwa dengan bantuan *Literacy Cloud*, guru dapat memilih teks dengan tema kompleks yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti isu persahabatan, keberagaman atau lingkungan sehingga meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Tersedianya bahan bacaan ramah cerna, kontekstual, dan sesuai tingkat perkembangan siswa membuat siswa berkesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam teks yang merupakan elemen penting dalam berpikir kritis. Selain itu, metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* juga menciptakan lingkungan interaksi sosial yang bermakna melalui aktivitas seperti diskusi kelompok tentang isi cerita, penyelesaian tugas bersama, refleksi terhadap pesan moral yang terkandung dalam teks. Proses ini melatih siswa untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam bentuk kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan ini pada akhirnya dapat memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi metode *read aloud* efektif dalam penguasaan literasi siswa, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Yulianeta et al., 2020). Model *collaborative interactive read aloud* ini dipandang

efektif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, yang dibuktikan dengan terakomodirnya indikator indikator membaca pemahaman sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi, berinteraksi, bergotong royong, serta berpartisipasi aktif dalam memahami teks yang dibaca (Istikhoroh Nurzaman, 2023). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dalam penggunaan media platform *Literacy Cloud* juga menunjukkan peningkatan yang membuktikan bahwa media tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa (Dewi et al., 2024).

Menurut teori konstruktivisme sosial, pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah yang kompleks karena mereka saling membantu dalam zona perkembangan proksimal masing-masing. Metode *Interactive Read Aloud* mencakup beberapa komponen penting yang berkontribusi pada pengaruh simultan terhadap kedua keterampilan, diantaranya melalui pembacaan interaktif ketika guru memandu siswa dalam menganalisis teks, merangsang mereka untuk berpikir kritis dan memberikan ruang untuk mendiskusikan pemahaman mereka dengan teman sebaya. Dengan adanya diskusi kelompok yang menempatkan siswa dalam konteks sosial, mereka berkesempatan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan mendengarkan pandangan orang lain secara aktif sehingga berpikir kritis dan kolaborasi berkembang secara bersamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hal ini menguatkan teori yang menerangkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif. Diskusi terstruktur selama pembacaan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memaknai teks secara mendalam, memperkuat kompetensi literasi di kelas. Metode ini dapat membantu siswa memahami bacaan secara holistik dan mendalam, tidak hanya berfokus pada pemahaman literal tetapi juga pada diskusi kritis yang membantu siswa memaknai bacaan dengan lebih baik (Sandy et al., 2020). Secara teoritis, penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi dan diskusi berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa. Seperti yang disebutkan dalam teori Vygotsky tentang *scaffolding*, dimana interaksi sosial dengan pendidik dan teman sebaya membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif dan sosialnya. Dengan semikian, metode *Interactive Read Aloud* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai alternatif untuk pembelajaran pengembangan literasi.

Meskipun penelitian ini memberikan hasil signifikan, namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas III pada satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, variabel yang diukur lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan afektif tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang sosial atau tingkat motivasi siswa yang dapat mempengaruhi hasil. Ketiga, penelitian ini hanya memanfaatkan platform *Literacy Cloud* sebagai alat bantu, sehingga efektivitas metode *Interactive Read Aloud* dengan bantuan media lain belum dieksplorasi.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan melibatkan sampel yang lebih beragam dari segi lokasi, jenjang kelas, dan karakteristik siswa untuk memperluas generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran lain dalam mendukung metode *Interactive Read Aloud* juga dapat dilakukan untuk memperkaya wawasan terkait efektivitas metode ini. Penelitian mendalam mengenai pengaruh *Interactive Read Aloud* terhadap kemampuan literasi digital siswa dapat menjadi arah yang menarik untuk mengeksplorasi relevansi metode ini dalam era pembelajaran berbasis teknologi. Maka, studi lanjutan juga dapat mengkaji bagaimana penerapan metode ini dalam kurikulum sekolah secara jangka panjang dapat mempengaruhi perkembangan literasi siswa secara holistik.

Copyright © 2025 The Author(s)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan platform *Literacy Cloud* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa kelas III Sekolah Dasar. Temuan ini didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedua kemampuan tersebut setelah penerapan metode *Interactive Read Aloud*, baik secara individu maupun simultan. Penelitian ini berhasil menjawab permasalahan yang diajukan, yaitu untuk menguji efektivitas metode *Interactive Read Aloud* sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam mendukung penggunaan metode tersebut sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini mendukung pentingnya strategi pembelajaran berbasis interaksi sosial yang relevan dengan teori konstruktivisme. Ke depannya, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sekolah dari berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, pada penelitian lanjutan juga dapat menggunakan berbagai instrumen pengukuran, seperti survei siswa atau wawancara untuk melengkapi hasil observasi. Durasi penelitian yang lebih panjang juga dapat dipertimbangkan untuk mengevaluasi pengaruh metode *Interactive Read Aloud* dalam jangka waktu yang lebih lama. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap variabel lain, seperti motivasi belajar atau keterampilan komunikasi siswa, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan manfaat metode *Interactive Read Aloud*.

References

Adilah, N. (2021). Designing of interactive read-aloud technique to achieve students ' reading comprehension. *Indonesian Journal of Learning Studies*, *1*(2), 118–122. DOI: https://dmi-journals.org/ijls/article/view/44

Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 465–474. DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165

Andini, V., & Warni, A. (2019). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 594–601. DOI: https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2654

Bruchhage, M. M. K., Ngo, G. C., Schneider, N., D'Sa, V., & Deoni, S. C. L. (2020). Functional connectivity correlates of infant and early childhood cognitive development. *Brain Structure and Function*, *225*(2), 669–681. DOI: https://doi.org/10.1007/s00429-020-02027-4

Bujangga, H. B. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 63–78. DOI: https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.482

Dewi, R., Labudasari, E., Sumiati, A., & Cirebon, U. M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Literacy Cloud. *Edutary (Education of Elementary School)*, *2*(1), 23–32. DOI: https://doi.org/10.32534/edutary.v4i1.6176

Dwi, F., & Utami, T. (2022). *ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal , Vol . 03 , No . 01 , Tahun 2022 ISSN-2746-9115 (Online) Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Penerapan Metode Read Aloud u*. *03*(01), 58–72. DOI:

https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.862

Eko Priyantini, L. D., & Yusuf, A. (2020). The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students' Receptive Language Skills. *Journal of Primary Education*, *9*(3), 295–302. DOI: https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216

Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, *2*(02), 108–114. DOI: https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870

Irfadila, M. S. (2018). Students Improvement of Reading Aloud Through Phonological Modeling Techniques At Sdn 02 Panggahan Iv Class. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, *7*(2), 121. DOI: https://doi.org/10.24036/ld.v7i2.10351

Istikhoroh Nurzaman. (2023). Model Kolaboratif Interaktif Readaloud untuk Mendukung Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1961–1971. DOI: https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7583

Lubis, K., & Nirmalasari, S. (2023). Gambaran Literasi Media Sosial pada Guru RA di Kota Medan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1587–1597. DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4116

Noor, I. I. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran SEGU terhadap keterampilan grafik dan kolaborasi peserta didik sma pada materi sistem reproduksi. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, *9*(2), 138–151. DOI: https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2269

Sandy, F., Muliawanti, L., & Read, N. (2020). *ss ce for IRA preparation because IRA activities are reading with a new feeling. In addition, the limitation of English is a challenge st, so that teachers can be good role models for students in mastering English texts.* 253–261. DOI: https://www.researchgate.net/publication/340022125_Komponen_Interactive_Read-Aloud_dalam_Konteks_EFL

Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Strategi Reading Aloud Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 1644–1651. DOI: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13217

Setiawan, Roosie. (2017). *Membacakan Nyaring.* Jakarta: Noura Books Publishing.

Sugiyono, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 2037–2041. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260

Trelease, J. (2017). *The Read-Aloud Handbook*. Jakarta: Noura.

Yulianeta, Damaianti, V. S., Amandangi, D. P., & Rahesi, I. D. (2020). Read aloud training module research and development to improve literacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *509*(Icollite). DOI: 10.2991/assehr.k.201215.130